

**PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI TERHADAP  
PRODUKSI KARET PT.PP LONDON SUMATERA INDONESIA.TBK  
PALANGISANG ESTATE DI DESA TOMATTO KECAMATAN UJUNGLOE  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**ARIEF KURNIAWAN  
105960208515**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI TERHADAP  
PRODUKSI KARET PT.PP LONDON SUMATERA INDONESIA.TBK  
PALANGISANG ESTATE DI DESA TOMATTO KECAMATAN UJUNGLOE  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**ARIEF KURNIAWAN  
105960208515**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Karet PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Palangsiang Estate di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Ioe Kabupaten Bukukumba

Nama : Arief Kurniawan

Stambuk : 105960208515

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ir. Irwan Mado, M.P  
NIDN 0019015062

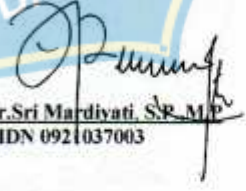
  
Khaerivah Darwis, S.P., M.Si  
NIDN. 0918018701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

  
Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN 0912066901

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Karet PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk Palangsiang Estate di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Ioe Kabupaten Bukukumba

Nama : Arief Kurniawan

Stambuk : 105960208515

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P  
Ketua Sidang

*Irwan Mado*

2. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si  
Sekretaris

*Khaeriyah Darwis*

3. Dr. Ir. Nurdin, M.M  
Anggota

*Nurdin*

4. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si  
Anggota

*Asriyanti Syarif*

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2019

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Karet PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Palangisang Estate di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar,30 Agustus 2019

Arief Kurniawan  
105960208515

## ABSTRAK

**ARIEF KURNIAWAN 105960208515.** Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Karet PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Palangisang Estate di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Irwan Mado dan Khaeriyah Darwis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap produksi karet di PT.Lonsum di Desa Tomatto Kecamatan Ujung loe Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni - Juli 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara sensus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis fungsi coob-Douglas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimana variabel luas lahan (X1) dan pupuk (X3) bersama-sama bernilai positif sehingga dapat dikatakan berpengaruh nyata terhadap produksi sedangkan variabel tenaga kerja (X2) bernilai negative sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh dengan nilai signifikan 0,042 lebih kecil dari 0,05 tapi pengaruhnya tidak terlihat nyata terhadap produksi karet PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Palangisang Estate di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci : Pengaruh, Faktor Produksi Karet, PT.Lonsum.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Alhamdulillah puji dan syukur saya sebagai penyusun panjatkan berkah kepada Allah.SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan taslim tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Atas izin dan kehendak Allah SWT lah penyusunan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dapat selesai dengan judul “Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Karet PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Palangisang Estate di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.”

Tanpa adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak atas sumbangsih pemikiran, waktu dan tenaga kerja serta bantuan moril dan material terkhusus kepada yang terhormat :

1. Allah SWT atas segala berkah yang diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orangtua Ayahanda Sukamdi dan Ibunda Munira dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr.Ir.Irwan Mado, M.P, selaku pembimbing I dan Ibu Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr.Ir.H.Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr.Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak perusahaan PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Palangisang Estate di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
8. Kepada teman-teman kelas F yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir.



9. Dan untuk teman-teman Focus Family yang juga selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 30 Agustus 2019

Arief Kurniawan



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Teori Produksi.....	6
2.2 Faktor-Faktor Produksi Karet .....	10
2.3 Fungsi Produksi .....	15
2.4 Hubungan Antar Variabel .....	17
2.5 Kerangka Pikir .....	20
III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Lokasi dan waktu Penelitian .....	22
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
3.6 Definisi Operasional .....	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	28

4.1 Kondisi Geografis .....	28
4.2 Kondisi Demografi.....	31
4.3 Sejarah Perkebunan PT.Lonsum .....	32
4.4 Visi dan Misi PT.Lonsum .....	35
4.5 Struktur Organisasi PT.Lonsum .....	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
VI. KESIMPULAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas dan Produksi Perkebunan Rakyat Kecamatan Ujung Loe .....	2
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	31
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	32
4.	Kisaran Rata-Rata Umur Responden .....	39
5.	Tingkat Pendidikan Responden .....	40
6.	Lama Bekerja Responden .....	42
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden .....	43
8.	Luas Lahan yang Dikerjakan Responden .....	44
9.	Uji Multikolinieritas .....	46
10.	Uji Autokorelasi .....	47
11.	Koefisien Determinan .....	48
12.	Uji Simultan (Uji F) .....	48
13.	Uji Parsial (Uji T) .....	49

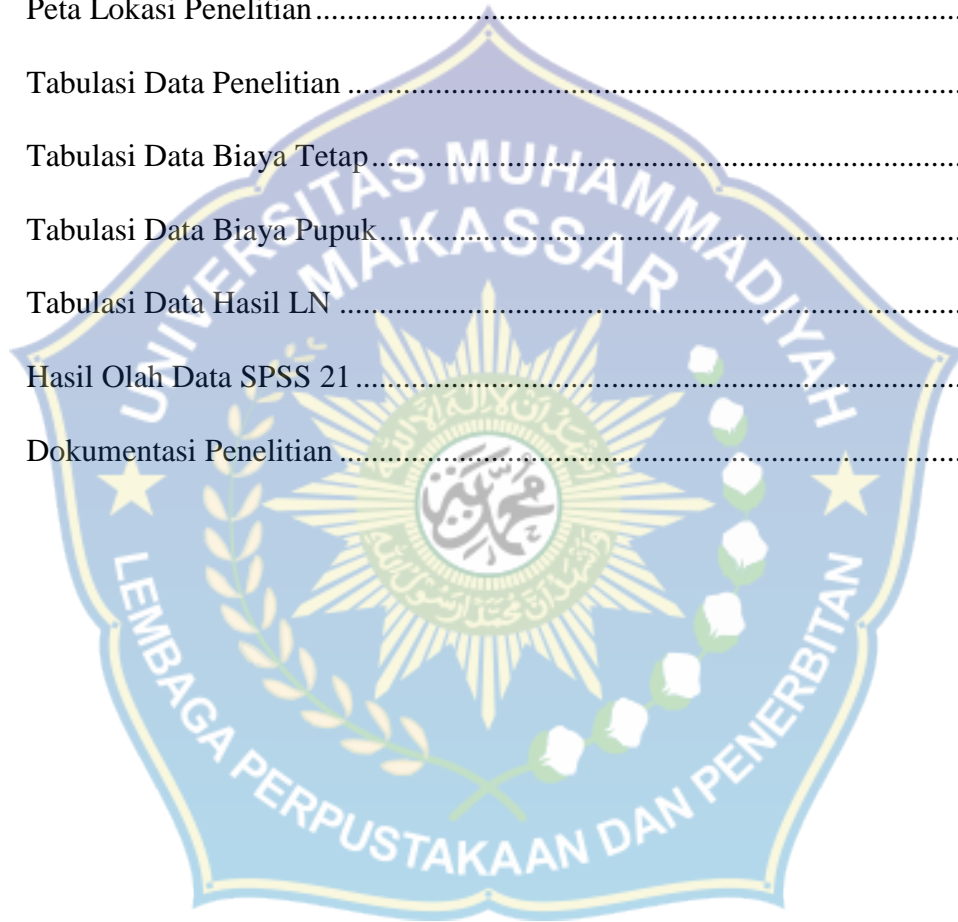
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Sistem Produksi.....	9
2.	Kerangka Pikir .....	21
3.	Struktur Organisasi PT.Lonsum.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuisisioner Penelitian.....	57
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	61
3.	Tabulasi Data Penelitian.....	62
4.	Tabulasi Data Biaya Tetap.....	64
5.	Tabulasi Data Biaya Pupuk.....	66
6.	Tabulasi Data Hasil LN.....	68
7.	Hasil Olah Data SPSS 21.....	69
8.	Dokumentasi Penelitian.....	72





# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari sektor pertanian, khususnya negara Indonesia yang merupakan negara agraris. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor inti di negara Indonesia. Dilihat pada kondisi di lapangan produk pertanian merupakan produk yang nilai tawarnya rendah ketika dipengaruhi oleh jumlah output yang berlebih. Akan tetapi, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 menyebabkan sektor industri dan jasa mengalami penurunan yang drastis sedangkan perekonomian Indonesia justru dibantu dengan adanya sektor pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tidak hanya bergantung pada sektor industri saja tetapi juga sektor pertanian.

Peranan sektor pertanian tidak diragukan lagi karena sebagai sumber kehidupan mulai dari pemenuh kebutuhan pokok, sandang, papan serta mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia khususnya di desa-desa. Sektor pertanian sendiri terbagi kedalam beberapa macam subsektor. Menurut Mubyarto (1989:16-17), di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi empat, yaitu subsektor pertanian rakyat (subsektor tanaman pangan), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Produksi tanaman perkebunan merupakan salah satu sumber devisa sektor pertanian. Perkebunan terdiri dari perkebunan besar dan perkebunan rakyat, yang dimaksud dengan perkebunan rakyat yaitu usaha pertanian keluarga, sedangkan yang dimaksud dengan pertanian



besar yaitu pertanian milik pemerintah ataupun pihak swasta. Luas dan produksi perkebunan rakyat di Kecamatan Ujung Loe tahun 2018 sebagai berikut.

Tabel 1. Luas dan Produksi Perkebunan Rakyat di Kecamatan Ujung Loe

No.	Jenis Tanaman	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1	Karet	619,00	331,16
2	Kelapa	2.534,00	239,98
3	Cengkeh	332,00	4,28
4	Kopi	-	-
5	Lada	56,00	5,68
6	Pala	-	-
7	Kakao	327,00	63,78
8	Lainnya	44,00	4,51

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

Perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik tetapi hanya dikelola seadanya dan dibiarkan tumbuh begitu saja. Dari sekian banyaknya wilayah yang ada di Indonesia, maka provinsi Sulawesi Selatan tepatnya pada Kabupaten Bulukumba menjadi wilayah yang unggul dalam sektor perkebunan yaitu produksi penghasil karet. Perkebunan karet memberikan dimensi ekonomi yang sangat besar khususnya terhadap ekonomi pedesaan. Kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya pedesaan dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Perusahaan PT..PP London Sumatera Indonesia.Tbk mulai beroperasi di Sulawesi Selatan sejak tahun 1919 diwilayah Kabupaten Bulukumba. Areal

perkebunan dan pabrik karet yang berada di Palangisang Estate Kecamatan Ujung Loe adalah seluas 3.436,61 ha dengan luas areal tanam  $\pm$  2.790,85 ha, dan lokasi Balombessie seluas 2.347,85 ha dengan luas areal tanam  $\pm$  2.154,57 ha. Sedangkan luas areal pabrik pengolahan karet  $\pm$  0.97 ha.

Produksi Karet PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Pallangisang estate Tahun 2014 yakni 2.183 ton, produksinya mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun tahun sebelumnya. Ini dipengaruhi oleh banyaknya pembukaan kawasan baru untuk tanaman karet pada Tahun 2014. Areal produksi perkebunan Karet di Kabupaten Bulukumba terdapat pada 2 (dua) wilayah yakni areal produksi Palangisang di Kecamatan Ujung Loe, dan areal produksi Balangriri di Kecamatan Bulukumpa. areal produksi Palangisang meliputi Kecamatan Ujung Loe dan Herlang, sedangkan areal produksi Balangriri meliputi Kecamatan Bulukumpa, Rilau Ale dan Kajang. Secara keseluruhan, luas areal produksi perkebunan Karet di Kabupaten Bulukumba mencapai 3.686 Ha, dengan jumlah Petani sebanyak 1.294 orang.

Menurut Sukirno (2003:192) fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan atau tingkat produksi yang dapat dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi disebut dengan *output*. Faktor produksi atau *input* adalah hal yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Dalam produksi ini seorang petani dituntut untuk mampu menggabungkann beberapa faktor produksi sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal.

Peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara mengoptimalkan penggunaan faktor produksi untuk kemudian digunakan secara efektif dan efisien. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah luas lahan, jumlah tenaga kerja dan pupuk. Faktor luas lahan dan tenaga kerja merupakan peranan yang penting untuk menunjang suatu keberhasilan produksi karet. Luas lahan dan tenaga kerja merupakan sarana produksi yang sangat penting. Penanaman dan perawatan Pohon karet yang tepat dan efisien akan menghasilkan produksi yang tinggi berapapun usianya. Disamping itu faktor produksi pupuk bersama-sama dengan faktor produksi yang lain, bila dimanfaatkan secara optimal dan efisien akan dapat meningkatkan produksi secara optimal.

Dalam proses produksi untuk memperoleh produksi maksimal, maka petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Namun kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien karena pentingnya komoditi karet, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan faktor produksi karet. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik akan meneliti tentang bagaimana **“Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Karet di PT.PP LONDON SUMATERA INDONESIA.Tbk PALLANGISANG di Desa Tomatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Karet di PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Pallangisang di Desa Tomatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba”.

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Karet di PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Pallangisang di Desa Tomatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba”.

### **1.2.2 Kegunaan Penelitian :**

1. Bagi penulis penelitian ini berguna ataupun bermanfaat sebagai bekal untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan.
2. Penelitian ini juga dapat berguna untuk orang lain sebagai referensi dalam menyusun sebuah skripsi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Produksi

#### 2.1.1 Pengertian Produksi

Produksi ialah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input dan output. Input dan output untuk setiap sistem produksi adalah fungsi karakteristik teknologi. Selain teknologi dapat ditingkatkan dan fungsi produksi berubah. Faktor produktivitas adalah kunci untuk mendapatkan kombinasi atau proporsi input yang optimal yang harus dipergunakan untuk menghasilkan satu produk yang mengacu pada the law of variable proportion factor memberikan dasar untuk penggunaan sumber daya yang efisien dalam sebuah sistem produksi. Produksi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan dari ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi lainnya yaitu, konsumsi dan distribusi. Kegiatannya memang saling mempengaruhi, namun memang harus diakui bahwa produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan ekonomi. Tidak ada konsumsi bila tidak ada produksi, karena hasil dari berproduksi adalah sesuatu yang dapat dikonsumsi. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam teori ekonomi seorang produsen harus mengambil dua keputusan yaitu bagaimana output harus diproduksi serta berapa dan bagaimana faktor-faktor produksi (input) digunakan (Sadono Sukirno, 2012 dalam Asrina, 2017).

Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (Sofyan Assauri, 1980 dalam Asrina, 2017). Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya di anggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya factor produksi yang dapat di ubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sadono Sukirno, 2012 dalam Asrina, 2017).

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi, jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa (Sadono Sukirno, 2012 dalam Asrina, 2017).

Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit priode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya.

Sistem produksi adalah keterkaitan komponen input terhadap output melalui proses produksi. Produksi dan produsen adalah dua istilah yang tak bisa dipisahkan. Produksi bisa terwujud karena produsen menyertakan sejumlah output. Untuk tanaman karet produksi yang dihasilkan merupakan suatu rangkaian kegiatan padat karya, yaitu output yang digunakan adalah output langsung. Komponen input meliputi tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk. Komponen output adalah barang dan jasa. Komponen proses dalam mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiri dan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan produsen.

Produksi tertentu tidak akan dapat dilakukan apabila tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Keterkaitan pada sistem produksi mempunyai dua sifat yaitu bersifat struktural maupun fungsional. Yang dimaksud dengan struktural meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan sebagainya. Sedangkan fungsional meliputi perencanaan, pengorganisasian, kontrol, pengendalian dan sebagainya yang berkaitan dengan manajemen. Berikut contoh skema pada konsep dasar sistem produksi (barang/jasa) pada gambar berikut:



Gambar 2.1  
Skema Pada Sistem Produksi

Berdasarkan gambar 2.1 diatas, maka karakteristik dalam sistem produksi adalah sebagai berikut:

- Mempunyai keterkaitan antara komponen satu dengan yang lainnya yang menyekukan dalam satu kesatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan.
- Tujuan yang ia miliki akan memberikan karakteristik atau ciri khas dari keberadaan (existency) dari pada barang atau jasa yang diproduksi.
- Keberadaan akan menentukan tingkatan (grade) harga produk.
- Memiliki aktivitas yang ia miliki dalam rangka transformasi nilai tambah dari input ke output secara optimal.



- e. Memiliki sistem umpan balik guna mengendalikan alokasi input, proses dan pemanfaatan teknologi adalah sebagai upaya menjadi kelestarian kualitas produk.

## **2.2 Faktor-faktor Produksi Karet**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Desa Tomatto yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Lahan (Tanah)**

Hampir seluruh jenis produksi, tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya produksi pertanian. Karena itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi adalah merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Tanah sebagai faktor produksi, menurutnya : Tanah adalah mencakup bagian permukaan

bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya.

Ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam lahan, yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang di gunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian.

Penguasaan lahan atau tanah bagi masyarakat dalam bidang pertanian merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usahatani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut.

Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

- a. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas.

Tanah merupakan faktor produksi yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disana lah tempat produksinya.

## **2. Pupuk**

Peranan pupuk sangat penting untuk meningkatkan produksi. Bila pupuk yang diberikan hanya seadanya, maka produksi yang dihasilkan tentu sedikit. Kandungan kadar pupuk lebih berperan penting dibandingkan jumlah yang diberikan dikurangi jumlahnya, karena zat-zat makanan yang diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan telah dapat dicukupi oleh tanaman karet itu sendiri.

Di pasaran tersedia berbagai macam pupuk, misalnya : Urea, KCl, TS (SP<sub>36</sub>) dan pupuk kandang, sehingga memudahkan pekerja untuk memilih pupuk yang sesuai dengan usia tanaman dan jenis pohon karet yang dibudidayakan..

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Menurut UU No.14 tahun 1969, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (pasal 1). Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Tenaga kerja (*man power*) mengandung pengertian. Pertama, tenaga kerja mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini

tenaga kerja men-cerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, tenaga kerja mencakup orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut, mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja dibedakan dalam 3 golongan yaitu :

- a. Penganggur (*open unemployment*), yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
- b. Setengah pengangguran, yaitu jam kerja mereka kurang dimanfaatkan, sehingga produktivitas kerja dan pendapatan mereka rendah. Setengah pengangguran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :
  - Setengah pengangguran kentara yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu,
  - Setengah pengangguran tidak kentara (*invisible underemployment*) yaitu mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah.
  - Bekerja penuh, dimana dalam prakteknya suatu negara telah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh bila dalam perekonomian tingkat penganggurannya kurang dari 4 persen. Untuk golongan bukan angkatan

kerja merupakan bagian dari penduduk bukan angkatan kerja yang non aktif secara ekonomi. Mereka terdiri yang bersekolah, mengurus rumah tangga, penerimaan pensiun, mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain karena lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakitkronis.

### 2.3 Fungsi Produksi

Di dalam fungsi ekonomi dikenal dengan adanya fungsi produksi yang menunjukkan adanya hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 1991: 47-48).

Dalam teori ekonomi untuk menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa faktor produksi tanah dan modal adalah tetap jumlahnya. Dengan demikian, dalam menggambarkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai adalah melalui hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai (Sukirno, 2005 :193).

Menurut Joesron dan Fathorozi (2003:77), fungsi produksi adalah hubungan teknis antara *input* dengan *output*. Hubungan antara jumlah *output* (Y) dengan sejumlah *input* yang digunakan dalam proses produksi ( $X_1, X_2, X_3, \dots X_n$ ) maka dapat ditulis sebagai berikut (Joesron dan Fathorozi 2003:78) :

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, \dots X_n) \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana:

$Y = Output$

$X_1, X_2, X_3 = Input\ ke-1, 2, 3$

$X_n = Input\ ke-n$

Fungsi produksi di atas dapat dispesifikasikan sebagai berikut (Nicholson, 2002:160) :

$$Q = f(K, L) \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana :

$Q =$  Keluaran selama periode tertentu

$K =$  Penggunaan mesin (yaitu modal) selama periode tertentu

$L =$  Jam masukan tenaga kerja

Notasi-notasi tersebut kemungkinan menunjukkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi proses produksi. Sedangkan menurut Mubyarto (1989: 58) fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena :

- a. Fungsi produksi dapat menunjukkan hubungan antara faktor produksi (*output*) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- b. Fungsi produksi dapat menunjukkan hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variable*)  $Y$  dan variabel yang menjelaskan (*independent variable*)  $X$ , serta sekaligus mengetahui hubungan antara variabel.

### *Fungsi Produksi Cobb-Douglas*

Menurut Rahim dan Diah (2012: 33) secara umum fungsi produksi atau faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian adalah lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit dan manajemen. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, karena secara umum dikatakan semakin luas lahan tersebut (yang digarap/ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are.

Sebelum fungsi produksi Cobb-Douglas di perkenalkan, fungsi produksi neoklasik adalah suatu fungsi atau persamaan yang menggambarkan output sebagai fungsi dari dua input, yaitu modal dan tenaga kerja sebagai berikut :

$$Q = f ( K,L ) \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana:

Q : output yang dihasilkan selama suatu periode tertentu

K : kapital (modal)

L : tenaga kerja

## **2.4 Hubungan Antar Variabel**

### 2.4.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi

Lahan merupakan faktor produksi inti dalam usahatani. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani misalnya pemilikan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding



lahan yang lebih luas. Akan tetapi, pada usahatani yang memiliki lahan luas juga sering terjadi ketidak efisienan dalam penggunaan teknologi. Mubyarto (1989), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Meskipun demikian, Soekartawi (1993) menyatakan bahwa bukan berarti semakin luas lahan pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Bahkan lahan yang sangat luas dapat terjadi inefisiensi disebabkan oleh:

- 1) Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian tersebut (Soekartawi, 1993)

Sebaliknya dengan lahan yang luasnya relatif sempit, usaha pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tety Suciaty dengan judul Faktor Faktor Produksi dalam Usaha Tani Bawang Merah, faktor lahan merupakan faktor produksi yang paling besar dalam menentukan tingkat produksi. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sahara dan Idris (2005) dengan judul Efisiensi Produksi

Sistem Usaha Tani Padi Pada Lahan Sawah Irigasi Teknis, luas panen berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi.

#### 2.4.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang (Mubyarto 1989). Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

Sumber daya alam akan dapat bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya alam semakin besar manfaat yang diperoleh petani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitasnya dan macam tenaga kerja juga diperhatikan (Soekartawi, 2003).

Tety Suciaty dengan judul Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Dalam Usaha Tani Bawang Merah, menunjukkan hasil bahwa faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berpengaruh positif dalam menentukan tingkat produksi.

### 2.4.3 Pengaruh Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi

Pemberian pupuk penting dalam usahatani yaitu untuk menambah kesuburan bagi tanaman. Akan tetapi, penggunaan pupuk yang berlebih juga tidak baik bagi kondisi tanaman. Pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik.

## 2.5 Kerangka Pikir

Indonesia merupakan produsen karet terbesar kedua di dunia. Kebanyakan hasil produksi karet di Indonesia kurang lebih 80%, diproduksi oleh petani-petani kecil. Umumnya, produksi karet di Indonesia berasal dari provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Kalimantan Barat.

Total luas perkebunan karet Indonesia telah meningkat secara stabil selama satu dekade terakhir. Di tahun 2015, perkebunan karet di negara ini mencapai luas total 3,65 juta hektar. Karena prospek industri karet positif, telah ada peralihan dari perkebunan-perkebunan komoditi seperti kakao, kopi dan teh, menjadi perkebunan-perkebunan kelapa sawit dan karet. Jumlah perkebunan karet milik petani kecil telah meningkat, sementara perkebunan pemerintah dan swasta telah agak berkurang, kemungkinan karena perpindahan fokus ke kelapa sawit.

Sekitar 85% dari produksi karet Indonesia diekspor. Hampir setengah dari karet yang diekspor ini dikirimkan ke negara-negara Asia lain, diikuti oleh negara-negara di Amerika Utara dan Eropa. Lima negara yang paling banyak mengimpor

karet dari Indonesia adalah Amerika Serikat (AS), Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Jepang, Singapura, dan Brazil. Konsumsi karet domestik kebanyakan diserap oleh industri-industri manufaktur Indonesia (terutama sektor otomotif).



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Tomatto, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan berlokasi di Desa Tomatto yaitu petani karet yang berada di daerah daratan dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Tomatto Kabupaten Bulukumba karena sebagian besar masyarakat Desa Tomatto berprofesi sebagai petani dan karyawan perusahaan karet Lonsum dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi karet PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Pallangisang Estate Kabupaten Bulukumba.

#### **3.2 Teknik Penentuan Informan**

Populasi adalah objek dari penelitian, dimana populasi ini adalah masyarakat desa Tomatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba sebanyak minimal 30 informan/petani.

Penentuan sampel atau informan dilakukan secara sensus dalam menentukan informasinya. Pengambilan sampel sebagai sumber data dengan mempertimbangkan 30 orang informan/responden dan terbagi atas beberapa profesi seperti, karyawan perusahaan, pekerja harian lepas dan petani karet yang memiliki lahan sendiri.

Sampel sendiri adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. (Hasan, 2002 :84).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian, peneliti dalam mendapatkan data bisa bersumber dari data primer dan data sekunder :

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh lewat pengamatan atau wawancara langsung dengan narasumber. Dalam hal ini adalah pekerja di perkebunan karet PT.Lonsum di Bulukumba, untuk mendapatkan info guna penyusunan karya ilmiah ini.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh lewat dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya buku-buku, artikel, dan karya ilmiah. Data adalah hasil peneliti baik berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data tersebut dapat di peroleh. Adapun data dokumen dan rekaman dalam penelitian ini berupa ponsel dan arsip-arsip yang dimiliki oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2002 dalam Asrina, 2017).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di seputar lokasi penelitian.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari data dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan (Husain Usman dan Purnomo Setiady, 2001 dalam Asrina, 2017).

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini metode wawancara yang penulis gunakan adalah

“metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang semuanya telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi lancar dan tidak kaku (S.Nasution, 2003 dalam Asrina, 2017).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang di peroleh dari pencacahan maupun perhitungan. Data Kuantitatif adalah data yang dapat di ukur dengan angka-angka seperti baiya-biaya produksi tanaman karet serta biaya-biaya fungsi produksi dalam menganalisis digunakan rumus fungsi produksi Coob-Douglas sebagai berikut :

$$Y = F (X1, X2, X3) \dots\dots\dots (3.1)$$

$$Y = \beta_0 X1^{\beta_1} X2^{\beta_2} X3^{\beta_3} e^{\mu} \dots\dots\dots (3.2)$$

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X1 + \beta_2 \ln X2 + \beta_3 X3 + \mu \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana:

Y = Produksi Karet (kg)

X1 = Luas Lahan (ha)

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Pupuk (kg)

$\beta_0$  = Konstanta



$B_1-\beta_3$  = Parameter

$\mu$  = Error Term

Pada penelitian ini perlu di lakukan uji asumsi klasik karena menggunakan analisis regresi berganda. uji asumsik yang di lakukan dalam penelitian ini ada empat macam yaitu:

- a. Uji Multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolrelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.
- b. Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test).

### 3.6 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Y) dan lima variabel independen (X). Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah produksi (Y)

Jumlah produksi adalah jumlah total produksi karet yang dihasilkan petani dalam satu kali masa Panen. Satuan yang dipakai adalah kilogram (kg).

2. Luas lahan (X1)

Luas lahan adalah jumlah luas tanah garapan untuk menanam karet dalam satu kali masa tanam. Satuan yang digunakan untuk mengukur luas lahan adalah meter persegi (m<sup>2</sup>)/Ha.

3. tenaga kerja (X2)

Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani karet dalam satu kali masa Tanam dan masa panen mulai dari mengolah tanah, penanaman, pemeliharaan sampai panen baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan tidak dibedakan atas jenis kelamin. Satuan yang digunakan adalah orang atau hasil produksi dalam satuan per Kg dengan anggapan dalam satuan Kg tiap harinya.

4. Pupuk (X3)

Pupuk adalah jumlah penggunaan pupuk dalam satu kali masa tanam dengan satuan kilogram (Kg).

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Secara kewilayahan Kabupaten Bulukumba terletak di empat dimensi, yakni daerah tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng – Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu phinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah Daerah. Kita ketahui bahwa Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah tingkat II di Propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

#### 1. Topografi

##### a. Morfologi Bergelombang

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi 7 kecamatan pesisir antara, yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bonto Tiro, Kecamatan Kajang, dan Kecamatan Herlang.

##### b. Morfologi Perbukitan

Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 s/d 100 meter dari permukaan laut, meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

c. Ketinggian

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi sampai hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28 % maka dataran tinggi mencapai 49,72 %. Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang dari Barat ke Utara dengan ketinggian 100 s/d 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Rilau Ale.

d. Klimatologi

Kabupaten Bulukumba memiliki suhu rata-rata berkisar antara 23,82 C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Kabupaten Bulukumba berada disekitar Timur, musim gadu antara oktober maret dan Musim rendengan antara april-september. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang terbesar dibeberapa kecamatan, yakni: stasiun Bettu, stasiun Bontonyeleng, stasiun Kajang, stasiun Batukaropa, stasiun Tanah Kongkong, stasiun Bulo-Bulo, stasiun Bontobahari dan stasiun Herlang. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah meliputi curah hujan sedangkan pada bagian selatan curah hujannya rendah. Curah hujan dibagian Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

- a) Curah hujan antara 800-1000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Ujungbulu, sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe, dan sebagian besar Bontobahari.
- b) Curah hujan antara 1000-1500 mm/tahun, meliputi sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe, sebagian Bontotiro.
- c) Curah hujan antara 1500-2000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Gantarang, sebagian Rilau Ale, sebagian Ujung Loe, sebagian Kindang, sebagian Bulukumpa, sebagian Bontotiro, sebagian Herlang, dan Kecamatan Kajang.
- d) Curah hujan diatas 2000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Herlang.

e. Jenis Tanah

Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran secara spesifik terdiri atas tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat pesisir pantai dan sebagian di daratan bagian utara. Sedangkan antara regosol dan mediteran terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit di wilayah bagian barat.

f. Hidrologi

Sungai di Kabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang terdiri dari sungai besar dan sungai kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 605,50 km dan yang terpanjang adalah sungai sangkala yakni 65,30 km, sedangkan yang terpendek adalah sungai Biroro yakni 1,50 km. sungai-sungai ini mampu mengairi lahan sawah seluas 23.365 Ha.

## 4.2 Kondisi Demografi

### 4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam pelaksanaan suatu pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tomatto

Jenis Kelamin	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
Laki-laki	1960	47,1
Perempuan	2200	52,9
<b>Total</b>	<b>4160</b>	<b>100</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan data profil Desa Tomatto tahun 2018 berjumlah 4.160 jiwa, dengan jumlah penduduk secara keseluruhan. Rasio penduduk dengan berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan perempuan berjumlah 2.200 jiwa dan laki-laki berjumlah 1960 jiwa.

### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Umur yang produktif akan lebih

efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Tomatto

Usia	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
0 – 20	962	23,12
21 – 40	1270	30,53
41 – 60	1004	24,13
61 ke atas	924	22,21
<b>Total</b>	<b>4160</b>	<b>100</b>

Sumber : Ujung Loe Dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia paling tinggi berada pada usia 21 sampai 40 dengan frekuensi 1270 jiwa, sedangkan kelompok usia yang paling rendah berada pada usia 61 ke atas dengan frekuensi 924 jiwa.

#### 4.3 Sejarah Perkebunan Karet PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk

Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi: pada kaki Bawakaraeng-Lompobattang. Dataran rendah : pantai dan laut lepas. Kondisi strategis secara kewilayahan itu didukung oleh keadaan sosial budaya masyarakatnya yang juga berlatar belakang budaya maritim dan agraris. Pemerintah, terutama pemerintah daerah memprioritaskan Bulukumba dalam pengembangan ekonomi sektor tanaman pangan; jagung dan kapas. Komoditas lainnya di sektor

perikanan dan kepariwisataan. Kebijakan strategi pemerintah daerah Bulukumba didukung oleh keadaan potensi dan luas lahannya yang memungkinkan dikembangkan secara intensif.

Selain kebijakan pemerintah daerah sebagaimana diatas, di Bulukumba juga telah terdapat kebijakan sisa Jajahan pemerintahan Hindia Belanda. Yaitu PT. PP Lonsum (London Sumatra) yang bergerak pada sektor perkebunan khususnya perkebunan karet. PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Pertama kali didirikan pada tahun 1906 dengan nama NV Celebes Landbouw Maatschappij dan semua sahamnya dimiliki oleh group Harrisons and Crosfield dari Inggris. Aktivitas NV Celebes Landbouw Maatschappij itu dikuatkan melalui keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 43 dan 44 tanggal 10 Juli 1919 dan 18 Mei 1921 dengan status hak erfacht. 17 April 1961, paska pemberlakuan UUPA, NV Celebes Landbouw Maatschappij mengajukan permohonan ke pemerintah RI agar hak erfacht mereka dikonversi menjadi HGU.

Pada tahun 1963 PT. Perkebunan Sulawesi di ambil alih dan diganti namanya menjadi PN. Dwikora, pada saat itu direktur perusahaan ini Kolonel Sucipto, sampai pada 11 Mei tahun 1968. Pada 17 September 1976 Surat Kepmendagri No 39/HGU/DA/76 tertanggal 17 September 1976, PT PP Sulawesi nama lain NV Celebes Landbouw Maatschappij memperoleh perpanjangan HGU yang berlaku surut mulai 13 Mei 1968 hingga 31 Desember 1998.

Pada bulan November 1994, perusahaan ini dibeli oleh sebuah perusahaan Indonesia bernama PT Pan London Sumatra Plantation (PLSP) senilai US\$ 273 juta.



PLSP dimiliki oleh Andry Pribadi dari grup Napan dan Ibrahim Risyad dari grup Risjadson. Tak lama kemudian, 25% saham Lonsum dialihkan kepada Happy Cheer Limited (HCL), 75% lainnya tetap dipegang oleh PLSP.

Pada akhir 1997, diketahui bahwa Lonsum mengelola perkebunan sampai seluas 45.477 hektar di tiga wilayah; Sumatera Utara, Jawa dan Sulawesi. Program ekspansi Lonsum berawal pada tahun 1994, untuk memperluas perkebunannya sampai lebih dari 113.750 hektar di Sulawesi dan Kalimantan. Luas total perkebunannya pada tahun 2000 diproyeksikan sebesar 205.000 hektar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Agraria/Badan Pertanahan Nasional (Ir. Soni Harsono) Nomor 111/HGU/BPN/1997 tentang Pemberian Perpanjangan Hak Guna Usaha Atas Tanah Terletak di Kabupaten Bulukumba, Propinsi Sulawesi Selatan, yang menetapkan Perpanjangan Hak Guna Usaha selama 25 (dua puluh lima tahun), semenjak setelah berakhirnya hak atas tanah perkebunan Palangisang dan Balombissie seluruhnya seluas 5.784,46 hektar, dengan rincian Bonto Munasa (970,52 hektar), Tanete (912,51 hektar), Swatani, Tambangan, Bonto Minasa dan Balleanging (464,82 hektar dan 3.436,61 hektar). Sementara daftar Desa dimana PT.PP Lonsum tidak memiliki HGU yaitu Desa Bonto Mangiring kec. Bulukumpa 470 Ha, Desa Balong Kec. Ujung Loe 262 Ha, Desa Jo'jolo (kampung Bontoa) Kec. Bulukumpa 300 Ha, Desa Tugondeng Kec. Herlang 30 Ha, dan Desa Tammatto Kec. Ujung Loe 840 Ha.

Puncak pertanian karet di Bulukumba pada tahun 2007 banyaknya pedagang pedagang karet yang masuk yang membuat pilihan bagi petani untuk menjual hasil

usahanya makin luas tidak hanya pada PT. Lonsum saja. Penduduk yang bekerjasama dengan PT. PP Lonsum dengan sistem plasma mulai untuk berdiri sendiri. Dengan terbukanya pemasaran karet dengan itu pula petani berlomba-lomba untuk menambah lahan pertanian karet yang mereka miliki. Bahkan lahan yang sudah produktif seperti pertanian kakao, dan pertanian padi sawah di ganti dengan pertanian karet. Dari sini dapat diketahui bahwa pertanian karet di kabupaten Bulukumba pertama kali diperkenalkan oleh PT. PP Lonsum dan seiring dengan berkembangnya pasar serta permintaan karet alam yang semakin meningkat maka banyak usaha-usahapertanian karet yang diusahakan oleh masyarakat.

#### **4.4 Visi dan Misi PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk**

##### **1. Visi dan Misi PT. PP. London Sumatra Indonesia**

Visi:

Menjadi perusahaan agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal Tanaman -Biaya- Lingkungan (3C) yang berbasis penelitian dan pengembangan.

Misi:

Menambah nilai bagi “stakeholders” di bidang agribisnis.

Core Values:

a. Integrity (integritas)

Honesty dan Responsibility (Jujur dan Bertanggung jawab)

b. Teamwork (Kerjasama)

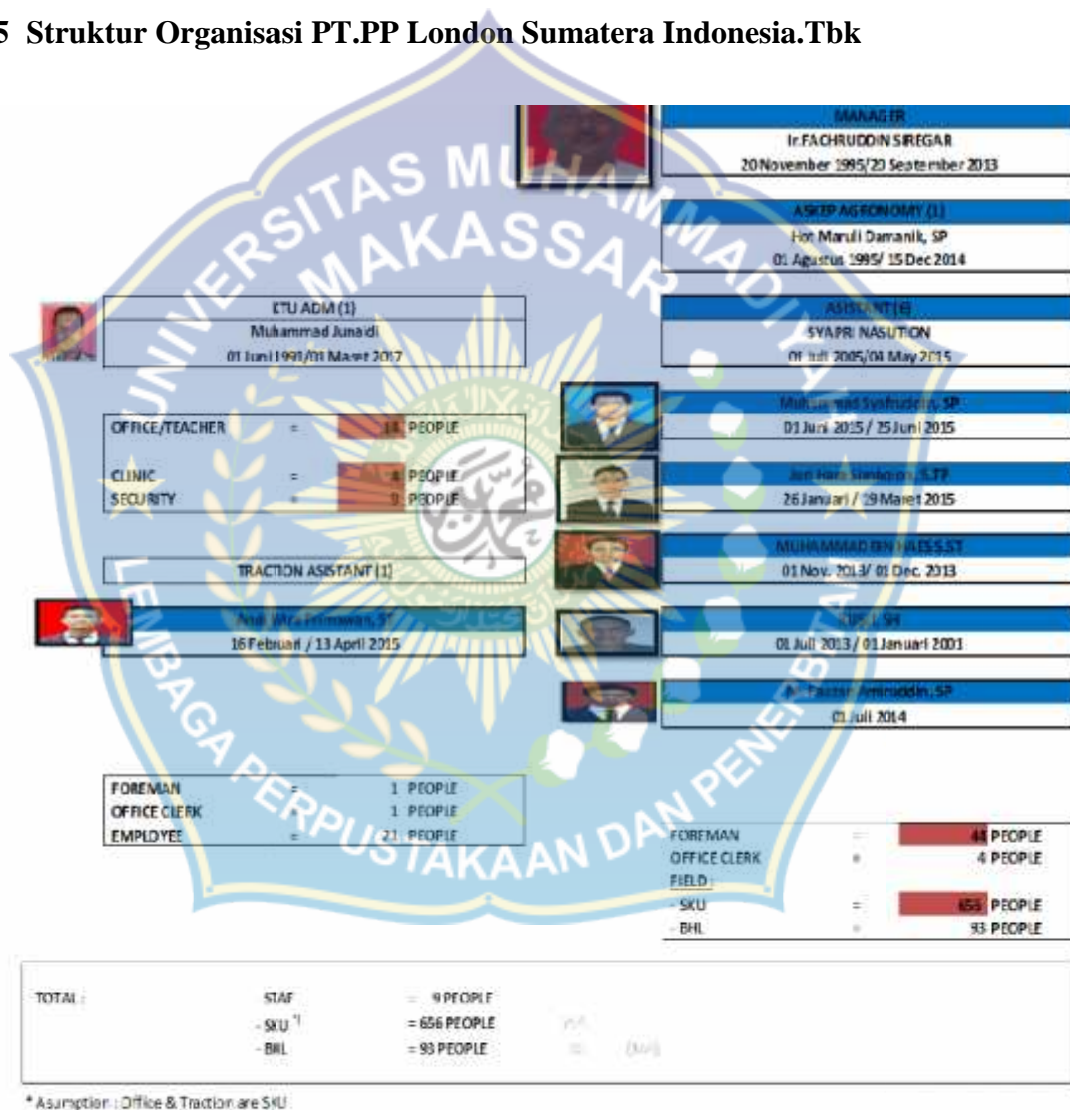
Mutual Respect dan caring (Saling Menghormati dan Peduli)

c. Excellence (Unggul)

Discipline dan Continuous Improvement (Kaizen)

(Disiplin dan Perbaikan Terus Menerus).

#### 4.5 Struktur Organisasi PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk



Gambar 3. Struktur Organisasi PT.Lonsum

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan diatas dalam sebuah struktur perusahaan ini terdapat beberapa personil atau bagian yang tergolong dalam jajaran inti struktur perusahaan, atau yang biasa disebut dengan petinggi perusahaan. Yang terdiri dari dewan direksi (direktur utama, wakil direktur utama, para direktur), para manajer, dan kepala divisi atau departemen. Dan pada susunan di bawahnya terdapat staf-staf dan para pekerja.

Secara umum, seorang manajer memiliki tugas untuk mengatur, mengawasi dan mengontrol bidang manajerial yang dibidangnya. Biasanya, dalam sebuah perusahaan terdapat beberapa manajer, seperti manajer personalia, manajer marketing, manajer operasional, manajer IT, manajer umum, dan lain sebagainya tergantung kebutuhan perusahaan.

Para manajer ini, secara umum memiliki tugas untuk memberi pengarahan, supervisi, rancangan pekerjaan, serta penilaian. Seorang manajer juga memiliki wewenang untuk mengadakan seleksi, pelatihan, pengembangan, serta pengendalian terhadap seluruh karyawan di bidang yang diampunya. Sedangkan secara spesifik, setiap manajer juga memiliki tugas dan fungsi di bidangnya masing-masing. Misalnya, seorang manajer marketing atau pemasaran, bertugas untuk menangani hal-hal yang berkenaan dengan promosi dan penjualan produk atau jasa perusahaan.

Manajer pemasaran juga berhak untuk menetapkan segala prosedur operasional terkait segala hal di bidang tersebut. Dan akan diminta pertanggungjawabannya secara berkala kepada direktur. Untuk urusan produksi, bagian ini dipimpin oleh seorang manajer produksi atau manajer pabrik.

Segala hal yang berkaitan dengan urusan pabrik dan proses produksi, termasuk urusan pembelian bahan baku, berada di bawah kuasa manajer ini. Manajer produksi juga harus bekerja sama dengan supervisor untuk menangani segala masalah yang ada. Serta wajib berkonsultasi secara berkala kepada direktur guna mencapai keselarasan tujuan perusahaan.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas Responden merupakan langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data penelitian yang dikumpulkan dari responden.

#### 5.1.1 Kelompok Umur

Umur adalah untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkatan umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Kisaran rata-rata umur responden di PT.Lonsum

No.	Kisaran Umur (Tahun)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	32 – 36	5	16,7
2	37 – 41	4	13,3
3	42 – 46	4	13,3
4	47 – 51	17	56,7
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa data responden dibagi menjadi 4 kelompok umur dan paling banyak responden berumur 47–51 tahun

dengan frekuensi 17 jiwa dan jumlah responden dengan umur paling sedikit yaitu ada pada kisaran umur 37-41 dan 42-46 dengan masing-masing berjumlah 4 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini petani karet yang menjadi responden kebanyakan berusia produktif karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai petani karet merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan lingkungan. Usia dalam melakukan sebuah pekerjaan akan mampu meningkatkan produktivitas.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif tenaga kerja harus memiliki kualitas yang baik, dengan demikian pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi keterbelakangan dan dapat memotivasi untuk tenaga kerja berprestasi. Responden yang lebih dinamis dan aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi maupun pasar. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden di PT.Lonsum

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (Jiwa)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Tamat Sekolah	0	0
Tamat SD	20	66,7
Tamat SMP	8	26,7
Tamat SMA	2	6,66
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa responden dengan tingkatan pendidikan paling banyak yaitu tamatan SD dengan frekuensi sebanyak 20 jiwa, sedangkan tingkatan pendidikan responden paling rendah yaitu tidak sekolah dengan 0 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sangat rendah hal ini dibuktikan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan petani yang disebabkan oleh kurangnya sarana sekolah yang tersedia dan rendahnya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan, selain itu juga petani tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena disebabkan oleh beberapa hal seperti minat sekolah rendah, kondisi ekonomi yang terbatas dan keadaan sosial budaya yang menganggap asal bisa baca tulis sudah cukup, pemahaman ini masih berlangsung sampai sekarang.

### **5.1.3 Lama Bekerja**

Lama bekerja responden petani karet sangatlah berpengaruh dalam tingkat produksi karet setiap panen dan perawatan tanaman karet, apalagi ketika petani karet ini memiliki pengalaman menjadi pekerja sebagai petani karet selama bertahun-tahun.



Tabel 6. Lama Bekerja Responden di PT.Lonsum

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Frekuensi (JIwa)</b>	<b>Presentase (%)</b>
15 – 18	7	23,3
19 – 22	4	13,3
23 – 26	3	10
27 – 30	12	40
30 – 33	4	13,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan lama bekerja atau pengalaman kerja responden dengan jumlah tertinggi yaitu sudah bekerja selama 27–30 tahun dengan frekuensi 12 jiwa, sedangkan responden dengan pengalaman kerja paling rendah yaitu pada umur 23–26 dengan frekuensi 3 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja akan dapat meningkatkan keterampilan petani sehingga dapat meminimalisir biaya produksi yang digunakan.

#### **5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga adalah semua anggota yang langsung menjadi beban tanggungan dari responden. Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor dominan yang akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga adalah tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, hal ini dipengaruhi oleh status, umur dan pendidikan. Banyak atau sedikitnya tanggungan rumah tangga dapat menunjukkan berat ringannya tanggungan yang harus dipikul oleh kepala keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan, akan semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dikeluarkan. Beban keluarga tidak begitu berat, apabila

anggota menjadi tanggungan sudah tergolong sebagai tenaga kerja dan sudah mempunyai pekerjaan pokok sendiri.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di PT.Lonsum

<b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1 – 3	21	70
4 – 5	9	30
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan responden dengan tanggungan anggota keluarga 1-3 orang dengan frekuensi 21 jiwa hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit tanggungan akan menambah pendapatan dan mengurangi pengeluaran, jumlah anggota keliarga 4-5 orang dengan frekuensi 9 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tanggungan kelarkga akan menurangi pendapatan sejalan dengan pengeluaran rumah tangga. Jumlah tanggungan yang ada pada keluarga petani berada pada tingkat rata-rata yang rendah yang disebabkan karena tingkat kelahiran pada keluarga petani yang rendah, rendahnya jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumah tangga yang menurun dan pendapatan akan meningkat.

### **5.1.5 Luas Lahan**

Luas Lahan adalah tanah terbuka yang di gunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Tanah sebagai faktor produksi adalah mencakup bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian

dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Berikut adalah data responden Luas lahan.

Tabel 8. Luas Lahan yang dikerjakan Responden di PT.Lonsum

<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
5,25	20	66,7
2,744	10	33,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan responden lebih banyak yang menggarap lahan untuk perawatan tanaman dengan luas 5,25 ha dengan frekuensi 20 jiwa lebih banyak dibandingkan dengan petani yang bekerja dilahan untuk deresan seluas 2,744 ha dengan frekuensi 10 jiwa.

## **5.2 Faktor-Faktor Produksi Tanaman Karet**

Perusahaan karet PT.PP London Sumatera Indoneisa.Tbk di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet yang menjadi kendala sehingga mempengaruhi produksi karet. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet itu sendiri adalah luas lahan, tenaga kerja dan pupuk yang digunakan.

### **5.2.1 Luas Lahan (X1)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan yang digunakan perusahaan dan digarap oleh petani ataupun responden sangat

berpengaruh karena apabila luas lahan digunakan secara efisien maka akan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi karet perusahaan itu sendiri.

### **5.2.2 Tenaga Kerja (X2)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan perusahaan dalam perawan hingga pemanenan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi yang dihasilkan perusahaan setiap panen sehingga tenaga kerja adalah salah satu bagian terpenting dalam berjalannya sebuah produksi. Apabila jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan luas lahan yang ingin garap maka proses produksi tidak berjalan sesuai harapan dan akan berpengaruh terhadap hasil produksi.

### **5.2.3 Pupuk (X2)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk sangat berpengaruh pada hasil produksi karet dalam proses produksi, karena apabila jumlah penggunaan pupuk tidak sesuai dosis dan lahan yang digarap maka jumlah produksi karet tidak memuaskan dan tidak sesuai yang diinginkan perusahaan sehingga dapat mengalami penurunan kualitas karet. Penggunaan pupuk yang tidak sesuai juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan itu sendiri.

## **5.3 Hasil Pengolahan data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari analisis jalur tersebut tidak bias. Uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji multikolinieritas dan

uji autokorelasi. Pada penelitian ini ke dua asumsi yang disebut diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda).

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. Tolerance mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

Model	Collenearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tenaga Kerja	1,000	1,000

Sumber : Output SPSS 21 data primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 9, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel luas lahan dan produksi nilai VIF nya  $< 10$  dan nilai toleransinya  $> 0,01$  sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

b. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dimana du adalah batas atas durbin watson yang dilihat pada tabel DW dibawah ini :

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,103	3,213	1	28	,084	2,295

Sumber : Output SPSS 21 data primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai DW 2,295 pada signifikan 0,084, jumlah sampel variabel bebas dan terkait ( $k=4$ ). Nilai DW hitung  $> Du$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk tiga variabel bebas ditentukan dengan nilai adjusted R square, Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 <sup>a</sup>	,103	,071	,181

Sumber : Output SPSS data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0,103 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase produksi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu, luas lahan, tenaga kerja dan pupuk sebesar 10,3% sedangkan sisanya sebesar 89,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Simultan (F)

Uji F merupakan uji secara simultan (gabungan) untuk mengetahui apakah variabel luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi karet. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
1 Regression	,105	1	,105	3,213	2,76	,084 <sup>b</sup>
Residual	,951	28	,033			
Total	1,020	29				

Sumber : Output SPSS data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan hasil pengolahan data menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,213 dengan signifikan = 0,05, berarti probabilitas kurang

dari dan dengan melihat posisi nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,213 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,76. Hal ini berarti menunjukkan variabel luas lahan dan pupuk bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi sedangkan tenaga kerja juga berpengaruh terhadap produksi tetapi tidak terlihat secara nyata pada produksi karet PT.Lonsum di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (produksi karet). Untuk melihat besarnya pengaruh luas lahan, pupuk, pestisida dan pengalaman secara parsial terhadap produksi karet digunakan uji T, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta Standardized Coefficients di bawah ini :

Tabel 13. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Sig
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	1,000	,321	-,321	48,312	1,706	,000
1 Luas Lahan	,321	1,000	-1,000	.		,042
Tenaga Kerja	-,321	-1,000	1,000	-1,792		,042
Pupuk	.	.	.	.		,000

Sumber : Output SPSS data primer diolah 2019.

Berdasarkan tabel 13 maka hasil analisis regresi menunjukkan sebagai berikut :



- a. Variabel luas lahan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,321 dan nilai signifikan sebesar 0,042, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa luas lahan responden berpengaruh signifikan terhadap produksi karet PT.Lonsum di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.
- b. Variabel tenaga kerja (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,321 dan nilai signifikan sebesar 0,042, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi hal ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja responden berpengaruh terhadap produksi tetapi tidak terlihat secara nyata terhadap produksi karet PT.Lonsum di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.
- c. Variabel pupuk (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa pupuk responden berpengaruh signifikan terhadap produksi PT.Lonsum di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

## 5.4 Pembahasan

### 5.4.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh bahwa luas lahan (X1) bertanda positif sebesar 0,321 dan nilai signifikan 0,042 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga perhitungan variabel luas lahan memperoleh hasil bahwa luas lahan berpengaruh

positif terhadap produksi karet PT.Lonsum di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Apabila luas lahan besar maka dapat menyebabkan jumlah produksinya meningkat. Hal ini diduga disebabkan oleh luas lahan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam proses produksi untuk menghasilkan jumlah produksi. Luas lahan petani merupakan luas lahan yang ditanami yang telah menghasilkan (luas panen), dengan luas lahan yang petani miliki akan dapat memproduksi sejumlah output, maka dengan meningkatnya luas lahan maka kemampuan petani untuk menghasilkan produksi juga akan bertambah demikian sebaliknya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sunarti (2009) yang mengemukakan bahwa suatu penelitian luas lahan berpengaruh apabila luas lahan bertambah atau berkurang maka akan mempengaruhi hasil produksi karet.

#### **5.4.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi**

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, bahwa tenaga kerja (X2) bertanda negative sebesar -0,321 dengan nilai signifikan sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 sehingga perhitungan variabel memperoleh hasil bahwa tenaga kerja terlihat berpengaruh tidak nyata dan bisa dikatakan bahwa pengaruh tenaga kerja belum terlihat terhadap produksi karet PT.Lonsum di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani umumnya diukur dengan jumlah “hari”. Mengenai lamanya bekerja dalam satu hari tersebut terdapat variasi antara

daerah satu dengan yang lainnya, karena adanya perbedaan kebiasaan dan kondisi setempat. Walaupun dalam kenyataan kita mempunyai tiga jenis tenaga kerja namun dalam analisa usahatani berbagai jenis kerja tersebut biasanya dinyatakan dalam satu jenis tenaga kerja, yaitu tenaga kerja pria.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam bidang pertanian, terutama untuk produksi karet. Tenaga kerja disektor pertanian seringkali menjadi kendala, seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun disektor pertanian maka seringkali dijumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat pengolahan lahan atau pada saat panen, hal ini merupakan salah satu penyebab kurang optimalnya produksi karet sehingga berdampak terhadap pendapatan.

#### **5.4.3 Pengaruh Pupuk Terhadap Produksi**

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, bahwa pupuk (X3) bertanda positif dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, sehingga perhitungan variabel pupuk memperoleh hasil yaitu bahwa variabel pupuk berpengaruh signifikan dan bisa dikatakan berpengaruh terhadap produksi karet PT.Lonsum di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Menurut Suwalan et al (2004) dalam Sahara dan Idris (2010) respon tanaman terhadap pemberian pupuk akan meningkat apabila pupuk yang digunakan tepat jenis, dosis, waktu dan cara pemberian.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian secara simultan berdasarkan nilai F hitung sebesar 3,213 lebih besar dari F tabel sebesar 2,76, maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X1) dan pupuk (X3) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi sedangkan variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh negative dan pengaruhnya terlihat tidak nyata dan tenaga kerja belum terlihat cukup berpengaruh terhadap produksi karet PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Palangisang Estate di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

### 6.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka saran yang didapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah :

1. Produksi karet PT.Lonsum dipengaruhi oleh luas lahan dan pupuk, jadi disarankan kepada pihak perusahaan untuk mengoptimalkan luas lahan yang dimiliki dan jumlah penggunaan pupuk ditambah lagi agar untuk meningkatkan produksi agar lebih produktif lagi.
2. Tenaga kerja berpengaruh negative terhadap produksi karet, disarankan kepada pihak perusahaan agar tenaga kerja yang ada agar lebih dioptimalkan lagi sehingga proses produksi berjalan sesuai prosedur sehingga produksi meningkat.

3. Perusahaan karet sebagai salah satu lapangan pekerjaan dan tempat penghasilan bagi warga Desa Tomatto dan sekitarnya maka harus dipertahankan dan meningkatkan produksinya.
4. Untuk pemerintah diharapkan mampu memperhatikan pertanian produksi karet.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Supriono. 1977. *Tinjauan Umum Pembangunan Perkebunan Karet*. Semarang: PT. Perkebunan XVIII.
- Ajeng, Andi Tenri. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Coklat di Desa Pertasi Kencana Kecamatan Alena Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrina, 2017. Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunan Karet PT.Lonsum). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Assauri, Sofyan. 1980. *Manajemen Produksi*. Jakarta: FE-UI.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka. Kabupaten Bulukumba 2018*.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Ujung Loe Dalam angka. Kabupaten Bulukumba 2018*
- Badan Pusat Statistik 2018. *Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bulukumba. Kabupaten Bulukumba 2018*.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Rusdi, Mutmainnah. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh di Desa Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*: CV Rajawali. Jakarta.
- Soekardono. 2005. *Teori Ekonomi Makro Pendekatan Grafis dan Matematis*. Pondok Edukasi. Malang.
- Sukirno. Sadono, 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Gafindo Persada : Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2012. *MakroEkonomi*. Jakarta: Rajawali press.
- Sunarti, 2009. Analisis Pendapatan Petani Pada Berbagai Tipe Usahatani Karet Rakyat di Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Argonobis, Volume 1, No 1. Fakultas Pertanian Umbara
- Tim Penulis PS. 2011. *Panduan Lengkap Perkebunan Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Usman, Husain dan Purnomo, Setiady Akbar. 2001. *Metodologi penelitian social*. cet. IV: Jakarta PT. Bumi Aksara.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Kuisoner Penelitian

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI KARET LUMP  
PT.PP LONDON SUMATERA INDONESIA.TBK PALLANGISANG ESTATE  
DI DESA TOMATTO KECAMATAN UJUNGLOE  
KABUPATEN BULUKUMBA**

#### A. Idenntitas Responden

1. Nama responden :
2. Umur : .....tahun
3. Pendidikan terakhir : .....(tamat/tidak tamat)
4. Lama bekerja : .....tahun
5. Jumlah anggota keluarga : .....orang

#### B. Keterangan Lokasi

1. Provinsi : Sulawesi Selatan
2. Kabupaten : Bulukumba
3. Kecamatan : Ujung Loe



**C. Daftar Pertanyaan ( Penggunaan Faktor Produksi )**

**1. Modal**

- a. Berapa jumlah modal yang bapak/ibu gunakan untuk menjalankan usahatani karet ?
- b. Dari mana asal sumber dana modal yang digunakan ?

**2. Lahan**

- a. Luas lahan yang dimiliki .....m<sup>2</sup>
- b. Luas lahan yang ditanami .....m<sup>2</sup>
- c. Luas lahan kosong .....m<sup>2</sup>
- d. Biaya pajak bumi dan bangunan Rp.....

**3. Tenaga Kerja**

No.	Uraian Kegiatan	Bulanan/harian (MRP/DRP)	PHL	Biaya Satuan	Total Biaya
1	Pengolahan tanah				
2	Penanaman				
3	Pemupukan				
4	Penyiangan				
5	Panen				

1) Untuk Panen

- a. Jumlah panen karet Anda dalam sebulan adalah ..... kali / bulan
- b. Dalam 1x panen, jumlah tenaga kerja yang digunakan = ..... orang

c. Dalam 1 hari kerja, jumlah jam kerja yang digunakan = ..... jam

2) Untuk Perawatan

a. Perawatan tanaman karet dalam sebulan = ..... kali

b. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali perawatan =.....orang

c. Dalam satu hari kerja, jumlah jam kerja yang digunakan = .....jam.

**4. Pupuk**

No.	Jenis Pupuk yang digunakan	Jumlah (kg/masa tanam)	Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Pupuk Urea			
2	Pupuk Organik			
3	Pupuk lainnya			

a. Dalam pemakaian pupuk organik, pemakaian pupuk adalah.....kali/tanam

b. Jumlah pemakaian pupuk dalam setengah tahun terakhir adalah .....Kg

**5. Saran**

a. Apakah ada hambatan/ kendala usaha yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha ini?

(a). Ya (b). Tidak

Bila Ya, Sebutkan hambatan-hambatan tersebut!

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

b. Hal-hal apa yang dibutuhkan oleh petani karet untuk mengembangkan produksi?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

c. Adakah organisasi perkumpulan bagi para petani (khususnya petani karet)?

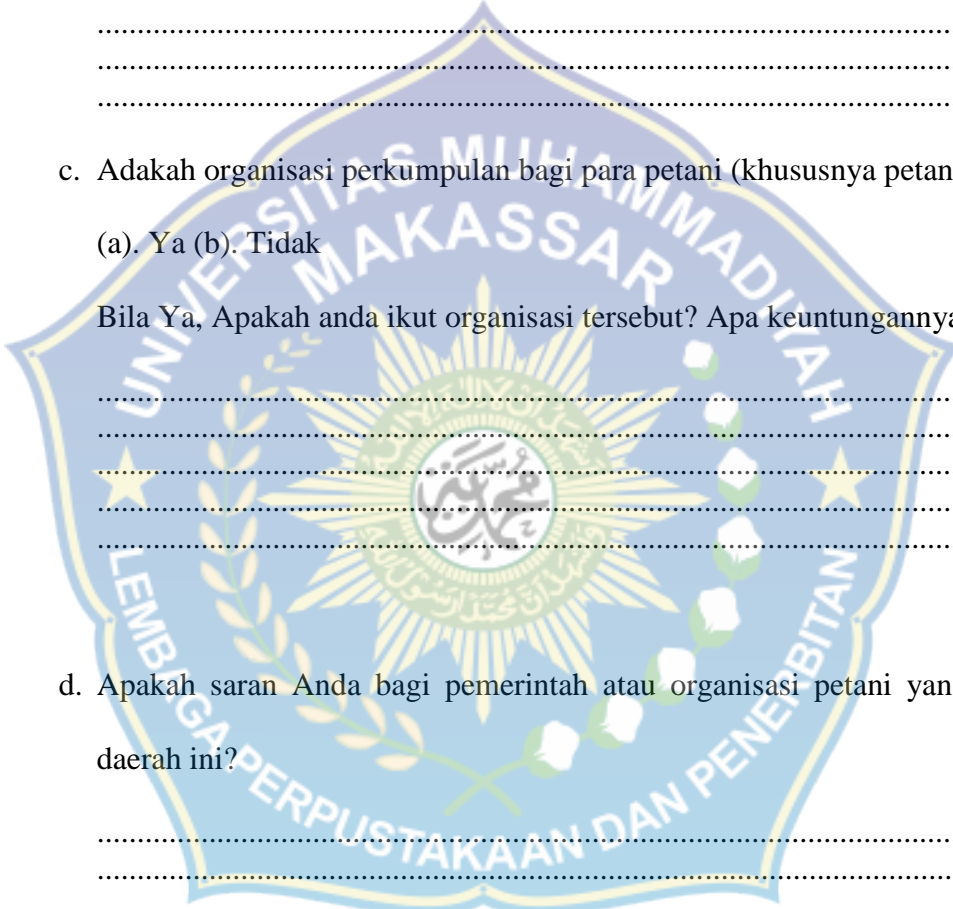
(a). Ya (b). Tidak

Bila Ya, Apakah anda ikut organisasi tersebut? Apa keuntungannya?

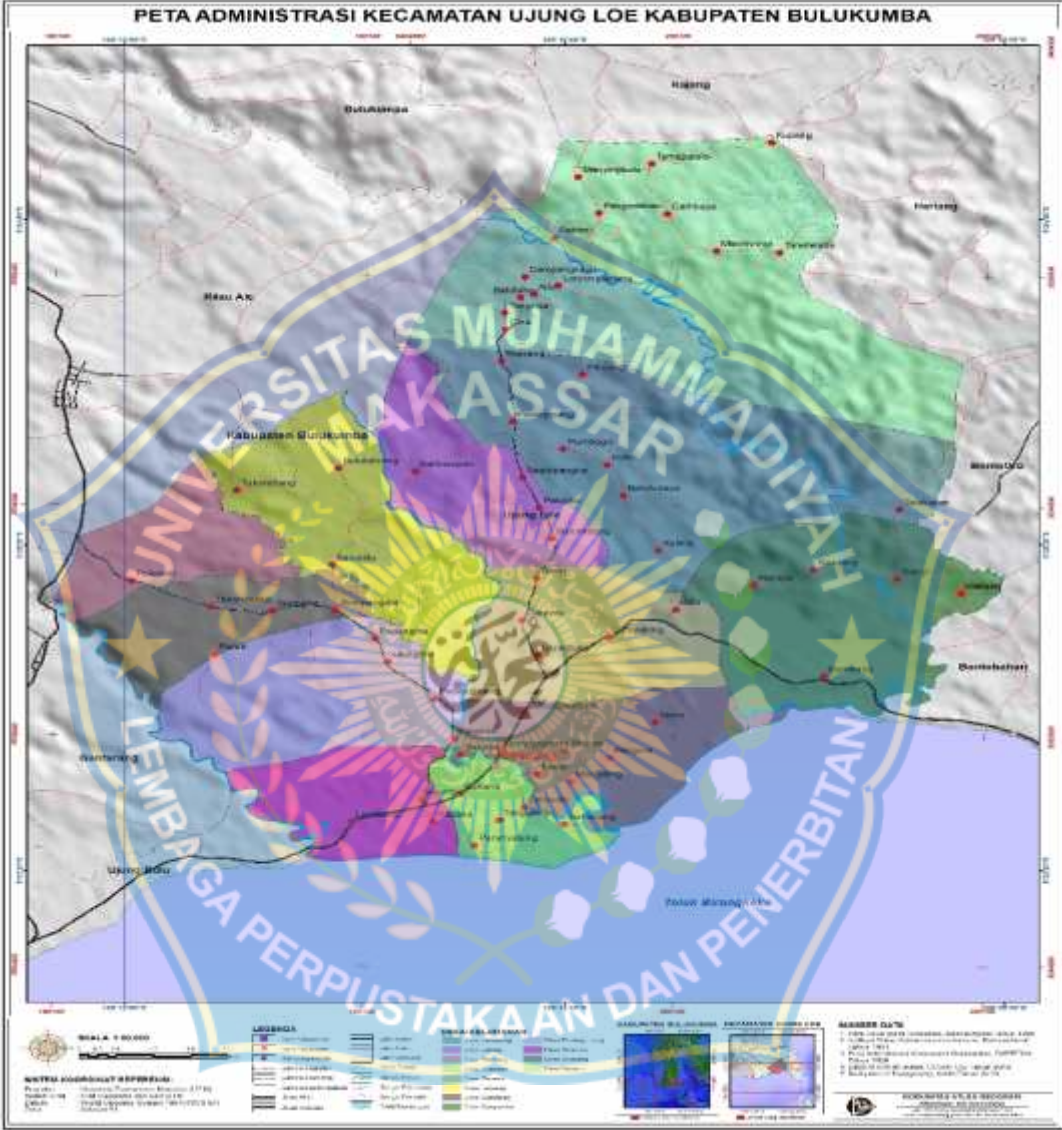
.....  
.....  
.....  
.....

d. Apakah saran Anda bagi pemerintah atau organisasi petani yang ada di daerah ini?

.....  
.....  
.....  
.....



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian

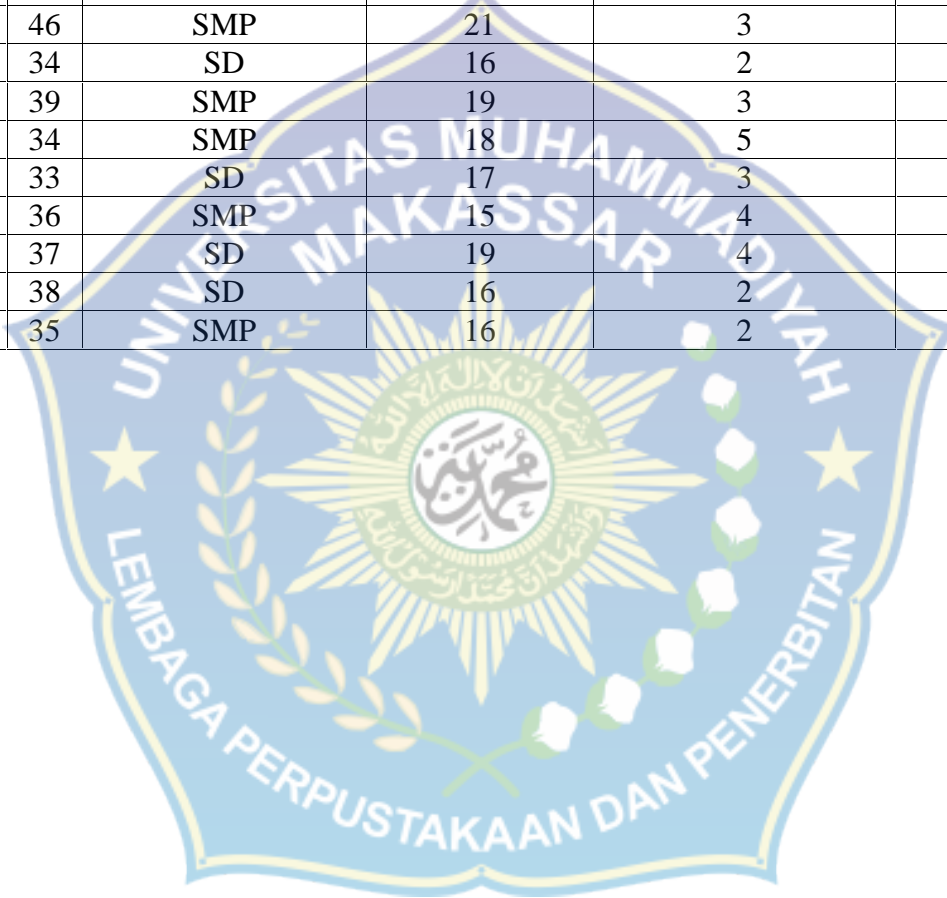


### Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

Pekerja Bulanan Tetap (MRP)							
No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja	Tanggungungan Keluarga	Luas Lahan	LN Luas Lahan
1	M. Yusuf	51	SD	32	3	2,744	7.92
2	Arifuddin Jali	48	SD	31	3	2,744	7.92
3	Abd Salam	47	SMP	31	5	2,744	7.92
4	Sattu B	50	SD	33	2	2,744	7.92
5	Mangka	47	SD	30	3	2,744	7.92
6	Hadaming	50	SD	30	4	2,744	7.92
7	Nuhung S	48	SD	28	2	2,744	7.92
8	Nurdin	45	SD	30	3	2,744	7.92
9	Juma Unding	49	SMA	27	3	2,744	7.92
10	Salatung	48	SD	29	4	2,744	7.92
Pekerja Harian Tetap (DRP)							
11	Kadehang	49	SD	28	3	5.25	1.66
12	Sungguh H	44	SD	26	3	5.25	1.66
13	Rugayati	49	SD	28	2	5.25	1.66
14	Marintang	51	SD	29	2	5.25	1.66
15	Hira	48	SD	27	1	5.25	1.66
16	Asmar Ibrahim	50	SD	30	4	5.25	1.66
17	Kamaruddin	45	SD	28	5	5.25	1.66
18	Islamiah	48	SMA	25	2	5.25	1.66
19	Asmah Badung	49	SMP	26	2	5.25	1.66
20	Suhera Huseng	49	SD	20	2	5.25	1.66

Pekerja Harian Lepas

21	Abd Majid	40	SMP	18	4	5.25	1.66
22	Mansur Tahir Guru	46	SMP	21	3	5.25	1.66
23	Sulehang Kacong	34	SD	16	2	5.25	1.66
24	M Jafar	39	SMP	19	3	5.25	1.66
25	Syarifuddin	34	SMP	18	5	5.25	1.66
26	Juriadi	33	SD	17	3	5.25	1.66
27	Hasman	36	SMP	15	4	5.25	1.66
28	Alimuddin Nur	37	SD	19	4	5.25	1.66
29	Zainuddin	38	SD	16	2	5.25	1.66
30	Anneng	35	SMP	16	2	5.25	1.66



**Lampiran 4. Tabulasi Data Biaya Tetap**

Pekerja Bulanan Tetap (MRP)						
No	Nama	Produksi (kg)	Luas Lahan (ha)	Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	M. Yusuf	12,000	2,744	3	3,200,000	9,600,000
2	Arifuddin Jali	13,000	2,744	3	3,200,000	9,600,000
3	Abd Salam	14,000	2,744	3	3,200,000	9,600,000
4	Sattu B	10,000	2,744	3	3,200,000	9,600,000
5	Mangka	9,000	2,744	3	3,200,000	9,600,000
6	Hadaming	12,000	2,744	3	3,200,000	9,600,000
7	Nuhung S	16,000	2,744	3	3,200,000	9,600,000
8	Nurdin	10,000	2,744	3	3,200,000	9,600,000
9	Juma Unding	12,000	2,744	3	3,200,000	9,600,000
10	Salatung	17,000	2,744	3	3,200,000	9,600,000
Pekerja harian tetap (DRP)						
No	Nama	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
11	Kadehang	10,000	5,25	5	2,700,000	13,500,000
12	Sungguh H	8,000	5,25	5	2,700,000	13,500,000
13	Rugayati	11,000	5,25	5	2,700,000	13,500,000
14	Marintang	14,000	5,25	5	2,700,000	13,500,000
15	Hira	9,000	5,25	5	2,700,000	13,500,000
16	Asmar Ibrahim	12,000	5,25	5	2,700,000	13,500,000
17	Kamaruddin	13,000	5,25	5	2,700,000	13,500,000

18	Islamiah	10,000	5,25	5	2,700,000	13,500,000
19	Asmah Badung	12,000	5,25	5	2,700,000	13,500,000
20	Suhera Huseng	9,000	5,25	5	2,700,000	13,500,000

**Pekerja Harian Lepas**

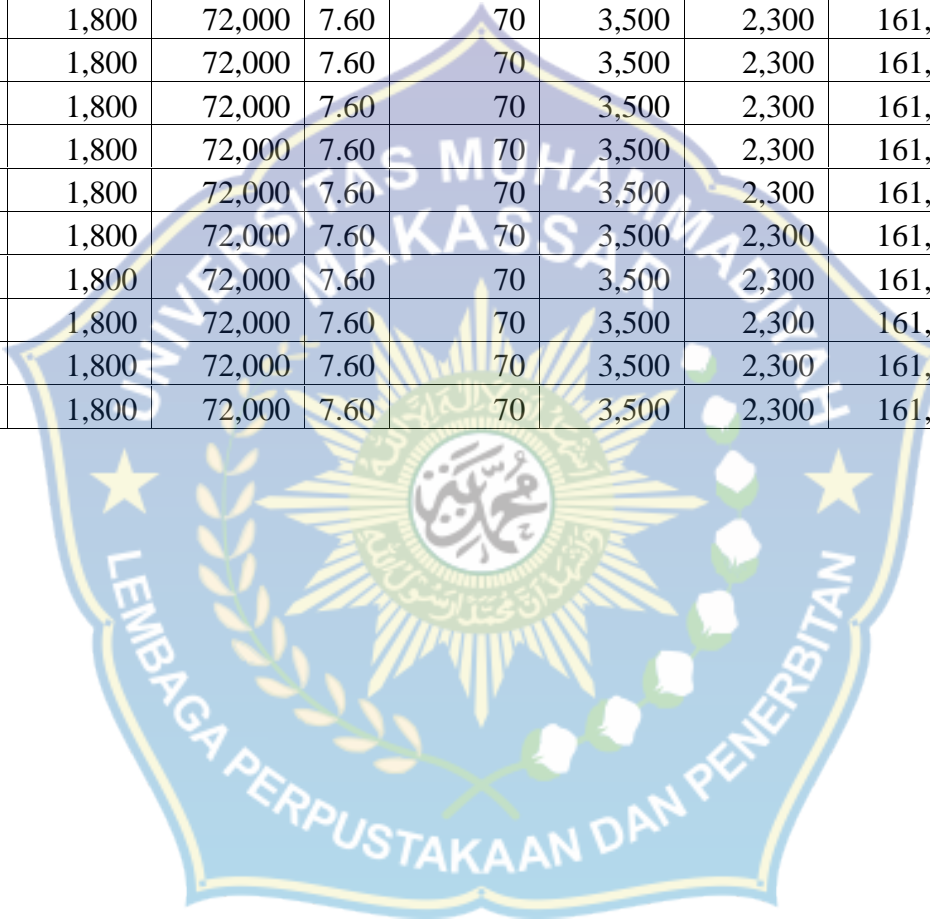
No	Nama	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
21	Abd Majid	12,000	5,25	5	2,100,000	10,500,000
22	Mansur Tahir Guru	11,000	5,25	5	2,100,000	10,500,000
23	Sulehang Kacong	13,500	5,25	5	2,100,000	10,500,000
24	M Jafar	10,000	5,25	5	2,100,000	10,500,000
25	Syarifuddin	8,000	5,25	5	2,100,000	10,500,000
26	Juriadi	11,500	5,25	5	2,100,000	10,500,000
27	Hasman	13,000	5,25	5	2,100,000	10,500,000
28	Alimuddin Nur	11,000	5,25	5	2,100,000	10,500,000
29	Zainuddin	9,000	5,25	5	2,100,000	10,500,000
30	Anneng	12,000	5,25	5	2,100,000	10,500,000



**Lampiran 5. Tabulasi Biaya Pupuk**

<b>Pupuk</b>										
No	Urea					NPK				
	Unit/sak	Kg	Rp/Unit	Nilai/Rp	LN	Unit/sak	kg	Rp/Unit	Nilai/Rp	LN
1	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
2	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
3	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
4	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
5	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
6	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
7	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
8	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
9	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
10	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
11	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
12	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
13	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
14	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
15	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
16	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
17	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
18	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
19	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16

20	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
21	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
22	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
23	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
24	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
25	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
26	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
27	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
28	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
29	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16
30	40	2,000	1,800	72,000	7.60	70	3,500	2,300	161,000	8.16



**Lampiran 6. Tabulasi Hasil LN**

Produksi (Y)	X1	X2	X3	Ln Y	Ln X1	Ln X2	Ln X3
12,000	2,744	3	15.76	9.39	7.92	1.10	2.76
13,000	2,744	3	15.76	9.47	7.92	1.10	2.76
14,000	2,744	3	15.76	9.55	7.92	1.10	2.76
10,000	2,744	3	15.76	9.21	7.92	1.10	2.76
9,000	2,744	3	15.76	9.10	7.92	1.10	2.76
12,000	2,744	3	15.76	9.39	7.92	1.10	2.76
16,000	2,744	3	15.76	9.68	7.92	1.10	2.76
10,000	2,744	3	15.76	9.21	7.92	1.10	2.76
12,000	2,744	3	15.76	9.39	7.92	1.10	2.76
17,000	2,744	3	15.76	9.74	7.92	1.10	2.76
10,000	5.25	5	15.76	9.21	1.66	1.61	2.76
8,000	5.25	5	15.76	8.99	1.66	1.61	2.76
11,000	5.25	5	15.76	9.31	1.66	1.61	2.76
14,000	5.25	5	15.76	9.55	1.66	1.61	2.76
9,000	5.25	5	15.76	9.10	1.66	1.61	2.76
12,000	5.25	5	15.76	9.39	1.66	1.61	2.76
13,000	5.25	5	15.76	9.47	1.66	1.61	2.76
10,000	5.25	5	15.76	9.21	1.66	1.61	2.76
12,000	5.25	5	15.76	9.39	1.66	1.61	2.76
9,000	5.25	5	15.76	9.10	1.66	1.61	2.76
12,000	5.25	5	15.76	9.39	1.66	1.61	2.76
11,000	5.25	5	15.76	9.31	1.66	1.61	2.76
13,500	5.25	5	15.76	9.51	1.66	1.61	2.76
10,000	5.25	5	15.76	9.21	1.66	1.61	2.76
8,000	5.25	5	15.76	8.99	1.66	1.61	2.76
11,500	5.25	5	15.76	9.35	1.66	1.61	2.76
13,000	5.25	5	15.76	9.47	1.66	1.61	2.76
11,000	5.25	5	15.76	9.31	1.66	1.61	2.76
9,000	5.25	5	15.76	9.10	1.66	1.61	2.76
12,000	5.25	5	15.76	9.39	1.66	1.61	2.76

## Lampiran 7. Data Hasil Regresi

**Correlations**

		Produksi	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Pupuk
Pearson Correlation	Produksi	1,000	,321	-,321	.
	Luas Lahan	,321	1,000	-1,000	.
	Tenaga Kerja	-,321	-1,000	1,000	.
	Pupuk	.	.	.	1,000
Sig. (1-tailed)	Produksi	.	,042	,042	,000
	Luas Lahan	,042	.	,000	,000
	Tenaga Kerja	,042	,000	.	,000
	Pupuk	,000	,000	,000	.
N	Produksi	30	30	30	30
	Luas Lahan	30	30	30	30
	Tenaga Kerja	30	30	30	30
	Pupuk	30	30	30	30

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,321 <sup>a</sup>	,103	,071	,181	,103	3,213	1	28	,084	2,295

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Produksi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,105	1	,105	3,213	,084 <sup>b</sup>
	Residual	,915	28	,033		
	Total	1,020	29			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
	(Constant)	9,684	,200				48,312	,000	9,273
1 Tenaga Kerja	-,246	,137	-,321	-1,792	,084	-,527	,035	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Produksi

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1 Luas Lahan	. <sup>b</sup>	.	.	.	,000	.	,000

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors in the Model: (Constant), Tenaga Kerja

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model	Tenaga Kerja		
1	Correlations	Tenaga Kerja	1,000
	Covariances	Tenaga Kerja	,019

a. Dependent Variable: Produksi

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

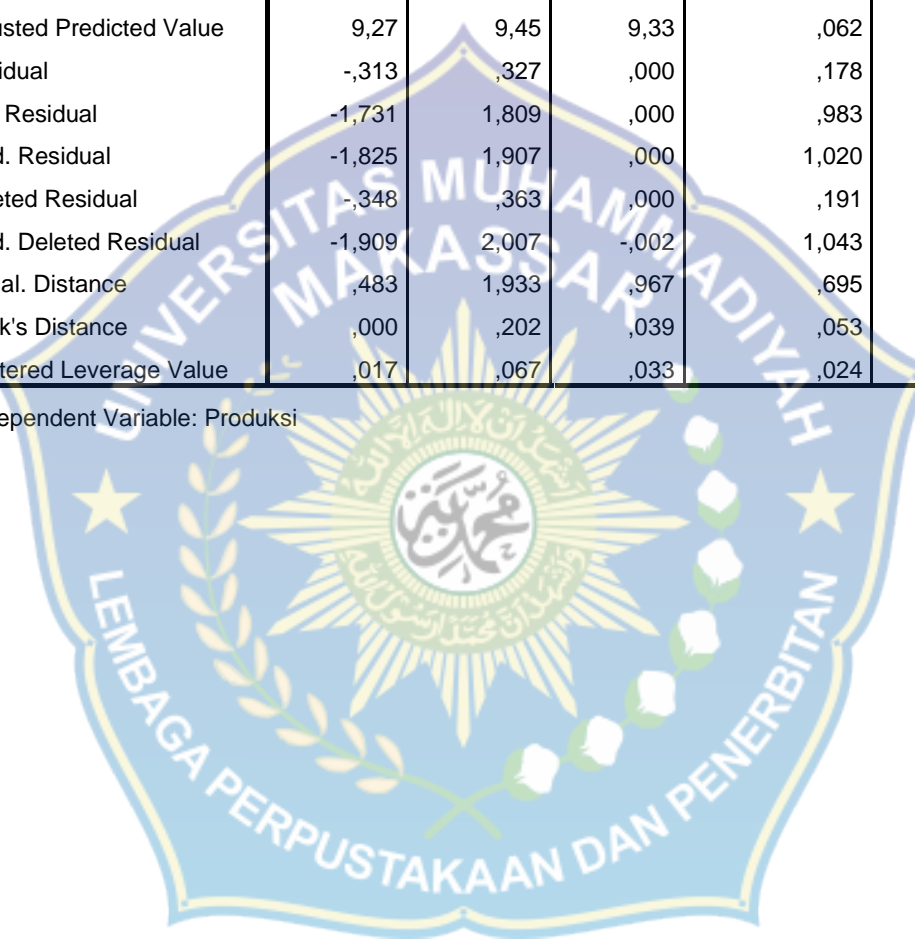
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Tenaga Kerja
1	1	1,986	1,000	,01	,01
	2	,014	12,062	,99	,99

a. Dependent Variable: Produksi

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9,29	9,41	9,33	,060	30
Std. Predicted Value	-,695	1,390	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	,040	,057	,046	,008	30
Adjusted Predicted Value	9,27	9,45	9,33	,062	30
Residual	-,313	,327	,000	,178	30
Std. Residual	-1,731	1,809	,000	,983	30
Stud. Residual	-1,825	1,907	,000	1,020	30
Deleted Residual	-,348	,363	,000	,191	30
Stud. Deleted Residual	-1,909	2,007	-,002	1,043	30
Mahal. Distance	,483	1,933	,967	,695	30
Cook's Distance	,000	,202	,039	,053	30
Centered Leverage Value	,017	,067	,033	,024	30

a. Dependent Variable: Produksi



**Lampiran 8. Dokumentasi**



(Proses penderesan)



(Karet lump yang telah diambil)



(Proses pengambilan karet lateks)



(Proses penimbangan karet latek)



(Wawancara Responden )



(Wawancara Responden)



(Tangki Penyimpanan Karet Cair atau Lateks)





(Proses karet lateks dimasukkan ke dalam tangki penampungan)



(Tempat Karet Lump dikumpulkan sebelum dibawa ke pabrik)



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2019**

Nama : *ARIF KURNIAWAN*  
Nim : *105060202515*  
Tempat Tanggal Lahir : *BULUKUMBA, 28 AGUSTUS 1997*  
Alamat / Asal Daerah : *HARTAGO IMBUT BLOK AG / BULUKUMBA*  
Nomor HP : *082 349 144 070*  
Pembimbing : *1. Dr. Ir. Idrus Mudo, M.P.  
2. Khairiyah Darwis, S.P., M.Si.*







NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	<i>20 April 2019</i>	<i>Bimbingan Judul Proposal (Bab 1)</i>	<i>Hand</i>
2.	<i>19 Mei 2019</i>	<i>Bimbingan Proposal (Revisi)</i>	<i>Hand</i>
3.	<i>15 Mei 2019</i>	<i>A.C.C proposal</i>	<i>Hand</i>
4.	<i>13 Juli 2019</i>	<i>Bimbingan data hasil penelitian</i>	<i>Hand</i>
5.	<i>31 Juli 2019</i>	<i>Bimbingan Hasil</i>	<i>Hand</i>
6.	<i>05 Agustus 2019</i>	<i>Bimbingan hasil (Revisi Pembahasan)</i>	<i>Hand</i>
7.	<i>10 Agustus 2019</i>	<i>A.C.C Ujian Hasil</i>	<i>Hand</i>
8.	<i>10 Agustus 2019</i>	<i>A.C.C Ujian Dikup / Skripsi</i>	<i>Hand</i>

Ketua Program Studi Agribisnis

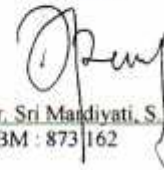
*Dr. Sri Mulyati*  
Dr. Sri Mulyati, S.P., M.P.  
NIDN: 873162

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2019**

Nama : ARIEF KURNIAWAN  
 NIM : 10560208515  
 Tempat Tgl Lahir : Bulukumba, 28 Agustus 1997  
 Alamat/Asal Daerah : Hartaco indom slot 4C / Bulukumba  
 No HP : 082349149070  
 Pembimbing : 1. Dr. Ir. Irwan Mada, M.P  
 2. Khaeniyah Darwis, S.P., M.Gi

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
10 April 2019	- Pembimbingan Judul Proposal	
27 April 2019	- Pembimbingan proposal	
9 Mei 2019	- ACC proposal	
5 Agustus 2019	- Bimbingan Harat	
7 Agustus 2019	- Acc Harat	
7 Agustus 2019	- Acc <del>Harat</del> tutup	

Ketua Program Studi  
Agribisnis

  
 Dr. Sri Mandiyati, S.P., M.P.  
 NBM : 873162



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)**

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 10 Juni 2019

Nomor : 285/DPMPTSP/VI/2019  
Lampiran :-  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Direktur PT. London Sumatera Indonesia Tbk.  
Pallangisang Estate Kab. Bulukumba  
Di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/419/Kesbangpol/VI/2018 tanggal 31 Mei 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : **ARIEF KURNIAWAN**  
Nomor Pokok : **10596 0208515**  
Program Studi : **AGRIBISNIS**  
Institusi : **UNISMUH MAKASSAR**  
Alamat : **KOMP. HARTACO INDAH BLOK 4C MAKASSAR**

Bermaksud Melakukan Penelitian di PT. London Sumatera Indonesia Tbk. Pallangisang Estate Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI KARET LUMP PT. LONDON SUMATERA INDONESIA TBK PALLANGISANG ESTATE DI DESA TAMATTO KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 01 Juni s/d 01 Agustus 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas

**Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:



No.166/PIE/GEN/VI/2019

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
di-

**MAKASSAR**

Yang bertanda tangan dibawah ini Manager PT.PP. London Sumatra Indonesia Tbk – Palangisang Estate menerangkan bahwa benar yang tertera namanya dibawah ini telah melakukan " **Penelitian** " Pada Perusahaan PT.PP. London Sumatra Indonesia Tbk – Palangisang Estate yaitu :

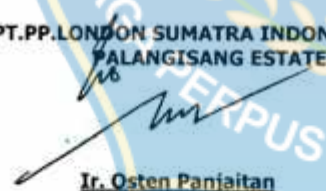
Nama : Arief Kurniawan  
Nomor Stambuk : 10596 0208515  
Fakultas : Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Judul : Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Karet Lump PT. London Sumatra Indonesia Tbk Palangisang Estate di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

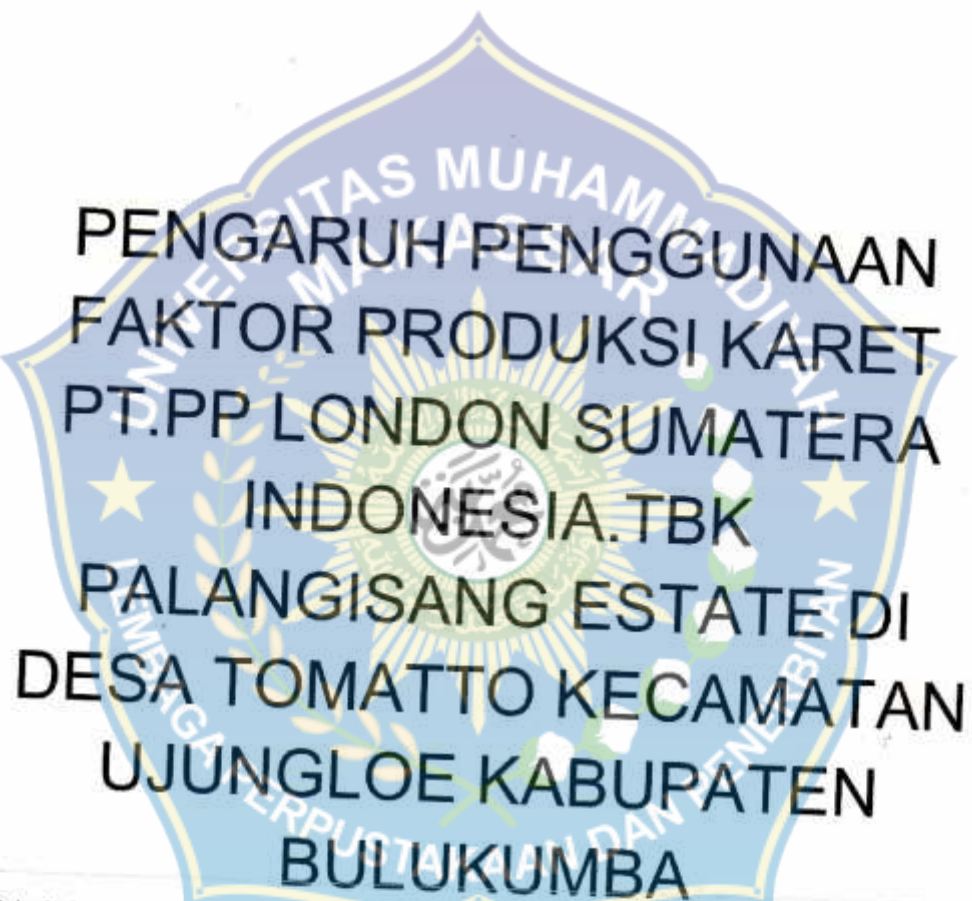
Waktu Penelitian : 01 Juni s/d 01 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangisang Estate, 28 Juni 2019

**PT.PP.LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk**  
**PALANGISANG ESTATE**

  
**Ir. Osten Panjaitan**  
Manager



PENGARUH PENGGUNAAN  
FAKTOR PRODUKSI KARET  
PT.PP LONDON SUMATERA  
INDONESIA.TBK  
PALANGISANG ESTATE DI  
DESA TOMATTO KECAMATAN  
UJUNGLOE KABUPATEN  
BULUKUMBA

Submission date: 20-Aug-2019 01:33PM (UTC+07:00)  
Submission ID: 1161655319  
File name: SKRIPSI\_REVISI\_PLAGIAT\_3.docx (297.55K)  
Word count: 7011  
Character count: 44343

PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI KARET  
PT.PP LONDON SUMATERA INDONESIA.TBK PALANGISANG  
ESTATE DI DESA TOMATTO KECAMATAN UJUNGLOE  
KABUPATEN BULUKUMBA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 3%

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bulukumba tanggal 28 Agustus 1997 dari ayah Sukamdi dan ibu Munira. Penulis merupakan anak pertama dari satu bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah pernah bersekolah di SDN 2 Terang- Terang, dan di SMPN 2 Bulukumba serta SMAN 1 Bulukumba dengan jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Pallangisang Estate Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Desa Kampung Beru Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar selama 2 bulan pada semester ganjil 2017/2018. Penulis juga pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis selama 2 periode.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Karet PT.PP London Sumatera Indonesia.Tbk Palangisang Estate di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. Pembuatan skripsi penulis di bombing oleh **Dr. Ir. Irwan Mado, M.P** selaku pembimbing I dan **Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si** selaku pembimbing II.